Global Research in Education and Teaching
E-ISSN: 3110-6021 | Vol. 2 No. 2, 2026 | Pages 1-6
https://ojs.yahantara.com/index.php/GREAT

Motivasi Belajar dan Fasilitas Praktik sebagai Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar Murid SMK N 2 Pariaman

Adriyana Chinta Miranda[1], Asmar Yulastri[2], Kasmita[3], Wiwik Indrayeni[4]
(1,2,3,4) Universitas Negeri Padang

✉ **Corresponding author**
adriyanachintamiranda2003@gmail.com, yun064@fpp.unp.ac.id

Received: 11-08-2026 | Revised: 17-08-2026 | Accepted: 24-08-2026

ABSTRACT

Learning outcomes are one of the indicators of the success of PKK instruction at vocational high schools. Student learning outcomes in the Creative Products and Entrepreneurship (PKK) course at State Vocational High School 2 Pariaman have not been optimal, as evidenced by the percentage of students scoring below the minimum passing grade of 75—12.25% on the theory test and 8.33% on the practical test. This situation is related to varying levels of learning motivation and suboptimal practical facilities. This study aims to determine the effect of learning motivation and practical facilities on student learning outcomes in the PKK course at SMK Negeri 2 Pariaman. The study employed a quantitative approach using a causal-associative method. The sample consisted of 70 students in the Culinary and Hospitality program. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and documentation of PKK grades. Analysis was conducted using multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that learning motivation and practical facilities do not have a significant effect—either partially or simultaneously—on learning outcomes. An R^2 value of 0.011 indicates that these two variables contribute 1.1% to students' learning outcomes, while 98.9% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Learning Motivation, Practical Facilities, Learning Outcomes, Creative Products, and Entrepreneurship

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Di SMK Negeri 2 Pariaman, capaian belajar murid pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh 12,25% murid yang memperoleh nilai di bawah KKM 75 pada tes teori dan 8,33% pada praktik. Kondisi tersebut berkaitan dengan motivasi belajar yang beragam dan fasilitas praktik yang belum maksimal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan motivasi belajar, fasilitas praktik, dan hasil belajar serta mengetahui pengaruh motivasi belajar dan fasilitas praktik terhadap hasil belajar murid . Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Sampel berjumlah 70 murid kompetensi Kuliner dan Perhotelan. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert dan dokumentasi nilai PKK. Analisis menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar dan fasilitas praktik tidak berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar. R^2 sebesar 0,011 menunjukkan kontribusi kedua variabel sebesar 1,1% terhadap hasil belajar murid, sedangkan 98,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Fasilitas Praktik, Hasil Belajar, Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Pendahuluan

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada jenjang SMK, hasil belajar tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga keterampilan, sikap kerja, kreativitas, dan kesiapan peserta didik menghadapi dunia kerja maupun peluang berwirausaha. Mata pelajaran Produk

© 2026 The Author(s). Published by Yazri Harapan Nusantara, ID

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di SMK karena bertujuan membentuk kemampuan murid dalam berpikir kreatif, mengenali peluang usaha, merancang produk atau jasa, serta mengembangkan jiwa kewirausahaan. Pada SMK Negeri 2 Pariaman, pembelajaran PKK dilaksanakan melalui kegiatan teori dan praktik.

Data awal sekolah menunjukkan bahwa hasil belajar PKK belum sepenuhnya merata. Dari 204 murid bidang pariwisata, terdapat 25 murid atau 12,25% yang memperoleh nilai tes teori di bawah KKM 75, sedangkan pada nilai praktik terdapat 17 murid atau 8,33% yang belum mencapai KKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian murid masih menghadapi kendala dalam memahami materi maupun menerapkan materi PKK pada kegiatan praktik. Penelitian ini memfokuskan objek pada murid kompetensi keahlian Kuliner dan Perhotelan kelas X dan XI yang mengikuti mata pelajaran PKK.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang diduga berkaitan dengan hasil belajar. Motivasi mendorong murid untuk mengikuti pembelajaran, memperhatikan materi, mengerjakan tugas, bertanya, berdiskusi, dan bertahan ketika menghadapi kesulitan. Datu et al. (2022) menjelaskan bahwa motivasi belajar berkaitan dengan keterlibatan murid dalam kegiatan belajar dan pencapaian hasil belajar. Habibi dan Astra (2023) juga menempatkan motivasi sebagai dorongan yang membantu murid mempertahankan usaha belajar. Pada pembelajaran PKK, motivasi menjadi penting karena murid dituntut menguasai teori sekaligus menyelesaikan kegiatan praktik.

Faktor eksternal yang turut diperhatikan adalah fasilitas praktik. Fasilitas praktik mencakup ruang, alat, bahan, media pembelajaran, perlengkapan pendukung, serta kemudahan pemanfaatan fasilitas. Pada pendidikan kejuruan, fasilitas memberikan kesempatan kepada murid untuk memperoleh pengalaman langsung dan menghubungkan teori dengan penerapan. Daulay et al. (2022) menunjukkan pentingnya fasilitas sekolah bagi kemampuan dan motivasi belajar, sedangkan penelitian Yesnik dan Trisnawati (2024) mengkaji fasilitas belajar, kemandirian, dan motivasi dalam kaitannya dengan hasil belajar murid SMK.

Penelitian terdahulu cenderung menunjukkan bahwa motivasi, fasilitas, lingkungan belajar, dan faktor pembelajaran lain dapat berkaitan dengan hasil belajar. Annisa et al. (2024), misalnya, membahas pengaruh motivasi belajar dan kemandirian terhadap hasil belajar PKK. Sucipto et al. (2020) menunjukkan bahwa lingkungan dan disiplin belajar juga berkaitan dengan hasil belajar PKK. Perbedaan hasil penelitian dapat muncul karena karakteristik murid, mata pelajaran, lingkungan sekolah, serta kondisi pembelajaran yang berbeda. Penelitian ini menempatkan motivasi belajar dan fasilitas praktik secara bersama-sama untuk menguji kontribusinya terhadap hasil belajar PKK pada murid Kuliner dan Perhotelan di SMK Negeri 2 Pariaman.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan fasilitas praktik terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran PKK. Penelitian juga memberikan gambaran tingkat motivasi belajar, kondisi fasilitas praktik, dan capaian hasil belajar murid. Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi empiris mengenai kekuatan hubungan kedua variabel dalam konteks pembelajaran PKK di sekolah kejuruan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pariaman pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 204 murid kompetensi keahlian Kuliner dan Perhotelan kelas X dan XI yang mengikuti mata pelajaran PKK. Sampel ditentukan menggunakan proportional random sampling. Jumlah sampel dihitung dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10% dan ditetapkan sebanyak 70 murid, yang tersebar secara proporsional pada enam kelas.

Variabel bebas penelitian terdiri atas motivasi belajar (X_1) dan fasilitas praktik (X_2), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar (Y). Motivasi belajar diukur menggunakan angket

skala Likert lima tingkat yang mencakup semangat mengikuti pembelajaran, keaktifan, ketekunan, kedisiplinan, kesiapan, perhatian, keberanian bertanya, dan kesungguhan menyelesaikan tugas. Fasilitas praktik diukur melalui indikator ketersediaan alat, kelengkapan sarana, kondisi peralatan, kenyamanan ruang, kemudahan penggunaan, serta dukungan dan kebijakan sekolah. Masing-masing variabel angket terdiri atas 32 butir pernyataan setelah proses uji coba instrumen.

Data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai mata pelajaran PKK. Data awal digunakan untuk menggambarkan ketuntasan teori dan praktik, sedangkan data penelitian pada 70 sampel digunakan sebagai nilai hasil belajar dalam analisis statistik. KKM mata pelajaran PKK ditetapkan sebesar 75. Instrumen angket diuji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Hasil uji reliabilitas menunjukkan Cronbach's Alpha sebesar 0,987 untuk motivasi belajar dan 0,983 untuk fasilitas praktik sehingga instrumen dinyatakan sangat reliabel.

Analisis data meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat, dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi, dan Tingkat Capaian Responden (TCR). Uji prasyarat terdiri atas uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear berganda, uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R^2). Analisis dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar murid berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata skor motivasi belajar sebesar 81,94 dengan standar deviasi 13,02 dan TCR sebesar 68,28%. Fasilitas praktik juga berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 78,64, standar deviasi 10,17, dan TCR sebesar 65,53%. Hasil belajar memiliki rata-rata 85,51, nilai minimum 79, nilai maksimum 96, dan standar deviasi 3,82. Seluruh 70 sampel mencapai KKM 75 atau memiliki persentase ketuntasan 100%.

Tabel 1. Deskripsi variabel penelitian

Variabel	N	Mean	SD	TCR/Ketuntasan	Kategori
Motivasi Belajar	**70**	**81,94**	**13,02**	**62,28%**	**Sedang**
Fasilitas Praktik	**70**	**78,64**	**10,17**	**65,53%**	**Sedang**
Hasil Belajar	**70**	**85,51**	**3,82**	**100%**	**Baik**

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2026

Uji prasyarat menunjukkan bahwa model memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis regresi. Uji normalitas residual menghasilkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,757 (>0,05), sehingga residual berdistribusi normal. Nilai Deviation from Linearity untuk hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar 0,287 dan fasilitas praktik dengan hasil belajar sebesar 0,413, keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan dinyatakan linear. Uji multikolinearitas menghasilkan nilai Tolerance 0,420 dan VIF 2,383 pada kedua variabel bebas, sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas. Uji Glejser juga menunjukkan model tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil regresi linear berganda menghasilkan persamaan $\boldsymbol{Y = 84,591 + 0,047X_1 - 0,037X_2}$. Konstanta sebesar 84,591 menunjukkan nilai hasil belajar ketika motivasi belajar dan fasilitas praktik dianggap konstan. Koefisien motivasi belajar sebesar 0,047 menunjukkan arah hubungan positif, sedangkan koefisien fasilitas praktik sebesar −0,037 menunjukkan arah hubungan negatif. Kedua koefisien tersebut tidak signifikan secara statistik.

Tabel 2. Hasil regresi linear berganda dan uji t

Variabel	B	t	Sig.	Keputusan
Konstanta	**84,591**	**22,814**	**0,000**	-

Motivasi Belajar (X_1)	**0,047**	**0,831**	**0,409**	**Tidak signifikan**
Fasilitas Praktik (X_2)	**-0,037**	**-0,515**	**0,608**	**Tidak signifikan**

Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar tidak signifikan. Nilai t sebesar 0,831 dengan signifikansi 0,409 (>0,05) menunjukkan bahwa motivasi belajar belum menjadi prediktor yang signifikan terhadap hasil belajar pada data penelitian ini. Temuan tersebut tidak berarti motivasi belajar tidak penting secara umum, tetapi menunjukkan bahwa variasi motivasi yang terukur pada 70 sampel belum cukup menjelaskan variasi nilai hasil belajar. Nilai hasil belajar yang relatif tinggi dan seragam juga dapat membatasi kemampuan variabel motivasi dalam menjelaskan perbedaan skor.

Temuan tersebut perlu dipahami bersama hasil penelitian sebelumnya. Datu et al. (2022) dan Arumsari et al. (2022) menunjukkan pentingnya motivasi dalam proses dan capaian belajar. Akan tetapi, hubungan tersebut tidak selalu menghasilkan pengaruh yang signifikan pada setiap konteks. Perbedaan karakteristik murid, bentuk penilaian, kondisi pembelajaran, dan variasi nilai hasil belajar dapat memengaruhi kekuatan hubungan antarvariabel. Pada penelitian ini, seluruh sampel telah mencapai KKM sehingga ruang variasi hasil belajar relatif terbatas.

Fasilitas praktik juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Nilai t sebesar −0,515 dengan signifikansi 0,608 (>0,05) menunjukkan bahwa persepsi murid mengenai fasilitas praktik belum dapat menjelaskan perubahan hasil belajar secara signifikan. Arah koefisien yang negatif tidak dapat diartikan sebagai bukti bahwa fasilitas yang lebih baik menurunkan hasil belajar, karena hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Fasilitas praktik tetap penting sebagai pendukung pembelajaran kejuruan, tetapi pencapaian hasil belajar pada penelitian ini kemungkinan lebih banyak berkaitan dengan faktor lain.

Hasil tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pencapaian belajar murid merupakan hasil interaksi berbagai faktor internal dan eksternal. Daulay et al. (2022) menekankan peran fasilitas dalam proses belajar, sementara Yesnik dan Trisnawati (2024) menempatkan fasilitas, kemandirian, dan motivasi sebagai bagian dari faktor yang dapat berkaitan dengan hasil belajar murid SMK. Perbedaan hasil empiris dapat terjadi karena fasilitas yang tersedia di sekolah telah berada pada tingkat cukup, sehingga tambahan variasi persepsi fasilitas belum menghasilkan perbedaan hasil belajar yang berarti.

Secara simultan, motivasi belajar dan fasilitas praktik tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Uji F menghasilkan nilai F sebesar 0,362 dengan signifikansi 0,698 (>0,05). Dengan demikian, kedua variabel bebas secara bersama-sama belum mampu menjelaskan perubahan hasil belajar secara signifikan. Nilai R sebesar 0,106 menunjukkan hubungan yang sangat rendah, sedangkan R^2 sebesar 0,011 berarti model hanya menjelaskan 1,1% variasi hasil belajar. Sebanyak 98,9% variasi hasil belajar berada di luar model penelitian.

Tabel 3. Ringkasan pengujian hipotesis

Pengujian	B	Sig.	Keputusan
Uji t Motivasi	**0,831**	**0,409**	**Tidak signifikan**
Uji t Fasilitas	**-0,515**	**0,608**	**Tidak signifikan**
Uji F Simultan	**0,362**	**0,698**	**Tidak signifikan**
R Square	**0,011**	**-**	**Kontribusi 1,1%**

Rendahnya kontribusi model menunjukkan bahwa penelitian lanjutan perlu mempertimbangkan variabel lain yang lebih dekat dengan variasi hasil belajar murid. Skripsi ini mengidentifikasi beberapa kemungkinan, antara lain kemampuan awal, metode mengajar guru, lingkungan keluarga, penggunaan gawai, teman sebaya, kondisi ekonomi, minat belajar, disiplin belajar, efikasi diri, dan kompetensi guru. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar murid sudah berada pada kategori baik, sehingga penelitian berikutnya dapat menggunakan ukuran hasil belajar yang memiliki variasi lebih luas atau mempertimbangkan indikator hasil belajar yang lebih beragam.

Secara praktis, sekolah tetap perlu menjaga dan meningkatkan kualitas fasilitas praktik, sedangkan guru dapat memperkuat strategi pembelajaran yang menarik dan berpusat pada murid. Upaya tersebut tidak didasarkan pada hasil uji pengaruh sebagai hubungan signifikan, tetapi sebagai langkah penguatan kualitas proses pembelajaran PKK. Motivasi belajar dan fasilitas praktik memiliki nilai TCR yang masih berada pada kategori sedang, sehingga keduanya tetap memiliki ruang untuk ditingkatkan.

Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar murid berada pada kategori sedang dengan TCR 68,28%, fasilitas praktik berada pada kategori sedang dengan TCR 65,53%, dan hasil belajar berada pada kategori baik dengan rata-rata 85,51 serta ketuntasan 100%. Secara parsial, motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (t = 0,831; Sig. = 0,409), sedangkan fasilitas praktik juga tidak berpengaruh signifikan (t = −0,515; Sig. = 0,608). Secara simultan, kedua variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (F = 0,362; Sig. = 0,698).

Kontribusi model relatif sangat rendah, ditunjukkan oleh R^2 sebesar 0,011 atau 1,1%, sedangkan 98,9% variasi hasil belajar dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Penelitian ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar dan fasilitas praktik belum menjadi faktor utama yang memengaruhi hasil belajar pada murid SMK N 2 Pariaman.

Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai motivasi belajar, fasilitas praktik, dan hasil belajar PKK pada murid Kuliner dan Perhotelan. Keterbatasan penelitian terletak pada cakupan variabel dan lokasi penelitian yang terbatas serta variasi hasil belajar murid yang relatif kecil. Penelitian berikutnya disarankan menambahkan variabel lain, memperluas sampel, dan menggunakan konteks sekolah yang berbeda agar penjelasan mengenai faktor yang memengaruhi hasil belajar menjadi lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

Annisa, D., Yulastri, A., Gusnita, W., & Andriani, C. (2024). The influence of learning motivation and independence on learning outcomes of Creative Project and Entrepreneurship (PKK) subjects in SMK N 6 Padang. Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, 5(3), 354–360.

Arumsari, M., Santoso, S., & Hamidi, N. (2022). Pengaruh motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri di Kota Surakarta. Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi, 8(1), 48–57.

Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di tengah pandemi Covid-19. Jurnal Basicedu, 6(2), 1959–1965. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2285

Daulay, S. H., Fitriani, S. F., & Ningsih, E. W. (2022). Pengaruh fasilitas sekolah terhadap kemampuan dan motivasi belajar siswa. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(3), 3731–3738. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2553

Habibi, I., & Astra, I. K. B. (2023). Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha, 11(1), 16–23. https://doi.org/10.23887/jiku.v11i1.56601

Sucipto, H. S. H., Anas, M. A. M., & Forijati, R. F. R. (2020). Pengaruh lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) siswa SMKN 3 Kota Blitar. Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan, 7(2), 153–162.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Yesnik, M. A. P., & Trisnawati, N. (2024). Pengaruh fasilitas belajar, kemandirian belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMK. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(4), 3081–3091. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7225